

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses menyelesaikan masalah pada ilmiah untuk menemukan solusi. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis penelitian: Pendekatan asosiatif dan Metode Penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menentukan bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain. Dalam hal pengolahan data menggunakan uji korelasi, misalnya, gaji karyawan akan berkorelasi dengan prestasi kerja karyawan dan budaya kerja akan berkorelasi dengan kinerja karyawan. Penjabaran dari metode penelitian ini disajikan berupa angka, nilai perhitungan data statistik.

Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2019) penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme* disebut sebagai metode penelitian kuantitatif. Metode ini dilakukan guna memeriksa sebuah populasi dan sampel tertentu, sehingga teknik pengambilannya sampel acak. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penilaian, analisis data kuantitatif dan statistik yang dilakukan untuk menguji hasil hipotesis yang telah ditetapkan penelitian.

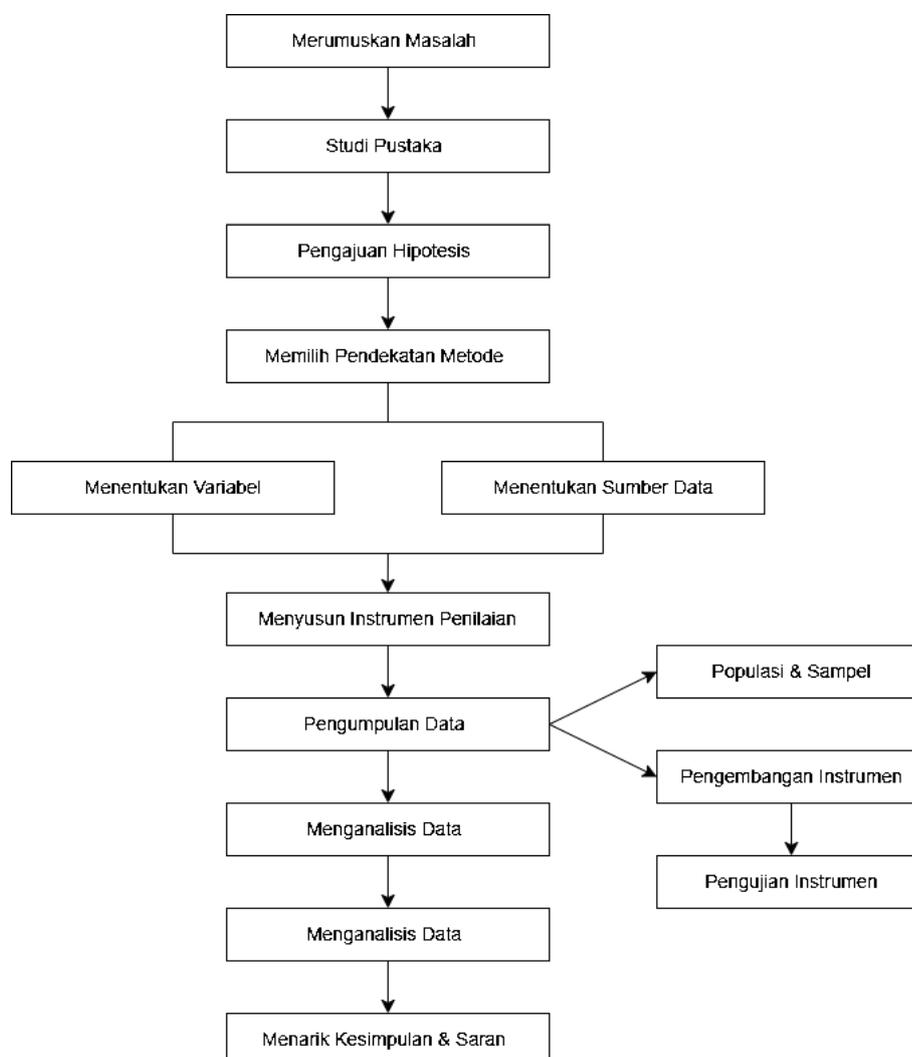
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu Deskriptif kuantitatif, ini digunakan untuk menggambarkan atau memperjelas ciri-ciri suatu keajaiban, informasi numerik yang dikumpulkan tanpa sengaja membuat kesimpulan atau generalisasi yang umum diketahui. Wawasan ekspresif mencakup menampilkan informasi dalam bingkai tabel, diagram, diagram lingkaran, dan piktogram, serta menghitung modus, *median*, dan *mean*. Dalam hal ini, menghitung desil dan persentil, serta menganalisis penyampaian informasi dilakukan melalui implikasi, standar deviasi dan perhitungan persentase. Pengukuran grafis juga mencakup pengukuran kualitas hubungan antar faktor dengan menggunakan analisis korelasi, melakukan prediksi melalui analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan titik tengah informasi. Penting untuk dicatat bahwa dalam analisis korelasi atau perbandingan rata-rata, melakukan tes signifikansi bukanlah hal yang

mendasar. Oleh karena itu, dalam wawasan ekspresif atau statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi atau tingkat kesalahan. Karena analisis tidak menunjuk pada generalisasi, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam generalisasi.

Oleh karena itu, subjek yang digunakan sebagai responden harus terkondisi dan seragam untuk penelitian ini. Karena perlakuan yang didapatkan akan mempengaruhi hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian sesuai kontrol eksperimen dari variabel. Sebagai contoh, jika penulis ingin menyelidiki absensi mahasiswa magang, subjek yang dipilih harus memiliki jumlah dan kondisi yang sama. Terjadi 4 kali Perubahan sistem absensi selama periode penelitian ini, seperti halnya diterapkan pada mahasiswa magang di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).

3.3 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui prosedur yang terlihat sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Masalah: Tahap awal dalam penelitian adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Masalah ini harus jelas dan spesifik, sehingga dapat diarahkan untuk dicari solusinya melalui penelitian.
- 2) Studi Pustaka: Tahap melakukan studi literatur untuk memahami penelitian-penelitian terdahulu dan harus relevan dengan topik yang akan diteliti. Studi pustaka membantu dalam membangun landasan teori dan memahami konteks dari masalah yang diteliti.
- 3) Pengajuan Hipotesis: Berdasarkan studi pustaka, peneliti mengajukan hipotesis atau dugaan yang sementara akan dilakukan pengujian dalam penelitian. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang dapat diuji kebenarannya melalui data yang akan dikumpulkan.
- 4) Memilih Pendekatan Metode: Tahap menentukan metode penelitian yang akan digunakan, apakah menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Pemilihan metode harus sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian dapat berupa metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran, tergantung pada sifat penelitian dan jenis data yang dibutuhkan.
- 5) Menentukan Variabel: Setelah memilih pendekatan metode, tentu tahap selanjutnya mengidentifikasi variabel yang akan diteliti penelitian. Variabel disini ialah segala sesuatu yang dapat diukur atau diobservasi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- 6) Menentukan Sumber Data: Setelah memilih pendekatan metode selain menentukan variabel yang ada, tentu tahap lainnya menentukan dari mana data akan dikumpulkan, baik dari responden (subjek penelitian) maupun dari sumber data lain yang relevan.
- 7) Populasi dan Sampel: Setelah kedua tahapan tersebut, maka penelitian ini harus menentukan populasi penelitian, yaitu kelompok besar yang menjadi sasaran penelitian, dan sampel, yaitu bagian dari populasi yang akan diambil untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel juga harus ditentukan pada tahap ini dan tidak bisa dilupakan atau ditinggalkan.

- 8) **Menyusun Instrumen Penelitian:** Peneliti menyusun instrumen penilaian yang didapatkan guna mengumpulkan data. Instrumen ini bisa berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau alat ukur lainnya yang sesuai metode pendekatan.
- 9) **Pengembangan Instrumen:** Mengembangkan instrumen agar sesuai dengan konteks penelitian dan tujuan pengukuran termasuk merancang pertanyaan kuesioner atau menyiapkan alat pengukur bisa melibatkan pengujian awal atau uji coba untuk memastikan keakuratan dan keandalannya.
- 10) **Pengujian Instrumen:** Instrumen yang dikembangkan diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini penting memastikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data akurat dan konsisten.
- 11) **Pengumpulan Data:** Setelah instrumen siap, peneliti melakukan pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan. Data dikumpulkan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.
- 12) **Menganalisis Data:** Menganalisis sebuah data terkumpul menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan metode penelitian. Analisis ini bisa berupa analisis statistik untuk data kuantitatif atau analisis tematik untuk data kualitatif. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis dan menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan.
- 13) **Menarik Kesimpulan dan Saran:** Tahap terakhir berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan agar menjawab berbagai macam pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk praktik yang relevan.

Dengan mengikuti prosedur penelitian ini memberikan panduan yang sistematis dan terstruktur bagi peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, valid, dan reliabel, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik di bidang terkait hasilnya dapat diandalkan. Setiap langkah saling terkait dan penting untuk mencapai tujuan penelitian.

3.4 Populasi, Sampel dan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) pembagian suatu daerah dengan objek atau subjek dengan kuantitas dan kualitas tertentu dalam penelitian untuk dipelajari dan mendapatkan kesimpulan yang diambil dikenal sebagai populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 154 mahasiswa magang di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) pada periode magang tahun 2023 dalam program magang mandiri, magang bersama BUMN, dan magang MSIB Kampus Merdeka yang mengalami perubahan absensi peserta magang dengan penempatan kerja di Kantor Pusat (*Head Office*) serta cabang ASDP dan terpantau langsung oleh Direksi, Divisi Pengelolaan SDM dan mentor divisi penempatan magang.

3.4.2 Sampel

Dalam bukunya, Sugiyono (2019) sampel menunjukkan perkiraan dan komposisi populasi. Penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, jika terlalu luas untuk diperiksa dan dipelajari secara keseluruhan. Karena kebutuhan sumber daya, waktu, atau tenaga.

Pada penelitian ini, penulis mengambil 40 mahasiswa magang dari populasi untuk menjadi sampel pada penelitian dengan beberapa syarat dan ketentuan yang ada, yaitu peserta magang darat, penempatan kerja di Kantor Pusat (*Head Office*), berasal dari program magang MAGENTA BUMN dan MSIB. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini disebut jenis sampel *Non-Probability Sampling* dengan Teknik *Purposive Sampling*.

3.4.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa magang di perusahaan naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bekerja pada bidang jasa transportasi laut dan logistik, yaitu PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) berlokasi di Kantor Pusat: Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. 52 A, Cempaka Putih Timur, Kota Jakarta Pusat, 10510, Indonesia.

3.5 Instrumen Penelitian

Umumnya penelitian memiliki prinsip untuk melakukan pengukuran, penelitian membutuhkan berbagai macam alat ukur sebagai acuan. Alat ukur ini

biasanya disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019) bentuk alat untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati. Semua peristiwa ini secara khusus disebut variabel penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah instrumen dalam penelitian ini bergantung pada banyaknya variabel yang diidentifikasi oleh penulis. Adapun variabel penelitian ini, yaitu Sistem Absensi (X), Kinerja (Y), dan Budaya Kerja (Z) yang dapat dijelaskan oleh tabel 3.1.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Literatur
Sistem Absensi (X)	Sistem absensi dirancang untuk mengelola catatan kehadiran instansi atau perusahaan. Ini memiliki peraturan, ketentuan, batasan, dan orang yang terlibat, sehingga jika hasil evaluasi dilanggar, akan ada hukuman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Produktivitas, Efektivitas sistem dalam meningkatkan kehadiran karyawan. 2. Praktis, Penggunaan dari penyediaan sistem yang memberikan kemudahan akses karyawan. 3. Efisien, Penggunaan sistem yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun sebagai upaya meningkatkan usaha dan waktu karyawan memulai proses kerja. 4. Transparansi, Hasil yang terbuka untuk dapat menjamin bahwa karyawan menerima upah sesuai kehadiran dan permintaan cuti/izin secara otomatis dengan mudah dilakukan serta dikelola. 5. Keamanan Tinggi, Menyoroti penting nya keamanan karyawan secara internal perusahaan sehingga tidak dapat melakukan penipuan atau hal yang melanggar hukum. 	Sleekr (2018)
Kinerja (Y)	Kualitas dan kuantitas yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas sesuai loyalitas dalam bekerja untuk pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas, Tingkat dan Jumlah yang dihasilkan dari sikap dan kerjasama tim dalam pekerjaan. 2. Kualitas, Tingkat kualitas pekerjaan yang baik dan tingkat kesalahan dilihat melalui kejujuran dan komunikasi dalam pekerjaan. 3. Waktu, Tingkat dan Jumlah waktu yang dipakai dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan. 4. Kehadiran, Tingkat disiplin kehadiran dan Absensi pada pekerjaan. 5. Kemampuan, Tingkat dan Ragam/macam kompetensi yang dimiliki melalui analisa dan rasa inisiatif yang tinggi pada pekerjaan. 	Samsuddin (2018)
Budaya Kerja (Z)	Ide-ide yang mengatur dan membangun lingkungan kerja, proses berpikir, dan pandangan hidup berdasarkan nilai-nilai, norma, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang atau organisasi tertentu atau sesuai dengannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amanah, Memegang teguh tanggungjawab dan kepercayaan yang diberikan. 2. Kompeten, Meningkatkan kompetensi diri guna menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik. 3. Harmonis, Saling peduli dan menghargai untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif. 4. Loyal, Berdedikasi dan menjaga nama baik agar tidak bertentangan dengan hukum serta etika. 5. Adaptif, Berinovasi untuk cepat menyesuaikan perubahan dan melakukan perbaikan dengan mengikuti perkembangan teknologi. 6. Kolaborasi, Membangun kerja sama yang sinergis untuk memberikan kesempatan kepada berbagai pihak berkontribusi. 	https://www.bumn.go.id/profil/erabarukami/nilai-organisasi

Jadi Instrumen dalam penelitian ini adalah pengamatan dari rumusan definisi operasional berdasarkan objek yang diamati, sehingga data dapat dihimpun atau dikumpulkan menggunakan instrumen dokumen yang terdiri dari data nilai angka dan dapat dikumpulkan dengan menggunakan data statistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data menurut cara memperolehnya, terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) sumber data yang menyediakan informasi kepada pihak yang mengumpulkan data secara langsung bisa disebut sebagai sumber primer, sedangkan sumber data yang mendapatkan informasi secara tidak langsung misalnya, melalui orang atau dokumen disebut dengan sumber sekunder. Sehingga penelitian ini dilakukan dari sumber primer dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode untuk mengambil data yang dikumpulkan atau dari kesempatan sebelumnya. Informasi ini dapat disajikan sebagai teks, gambar, dan banyak lagi. Sebagian besar informasi yang diperoleh dari dokumentasi adalah informasi sekunder, yang dapat dianalisis melalui data dari dokumen-dokumen arsip yang sudah ada di perusahaan. Dokumen tersebut berupa laporan kehadiran, laporan penilaian kinerja, dan dokumen yang relevan dengan variabel yang diteliti.

3.7 Teknik dan Alat Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2022) statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil statistik, dan pembuatan diagram atau grafik tentang subjek tertentu, di mana data disajikan dalam format yang lebih mudah dipahami atau dimengerti. Statistik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada dan telah terkumpul disebut analisis deskriptif. Analisis deskriptif juga penting dalam penelitian statistik. Menggambarkan informasi yang dapat diperoleh dari kumpulan data yang digunakan untuk analisis dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram adalah beberapa keuntungan. Ini akan membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami, dan juga akan membantu menjelaskan ciri-ciri data dari aktivitas penting dalam penyajian data, yang berdampak pada analisis lebih dalam. Pada umumnya teknik statistik yang digunakan antara lain nilai tengah (Seperti *Mean*, *Median*, *Modus*), dan nilai *disperse* (Seperti *Varian*, *standar deviasi*, *range*) serta penyajian data tersebut bisa melalui tabel atau matriks, grafik, dan diagram lingkaran.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya, Pengujian hipotesis merupakan salah satu syarat statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Square*), bukan pada regresi linier sederhana. Saat melakukan analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat terkecil, pengujian hipotesis merupakan persyaratan untuk penelitian kuantitatif. Apabila hasil uji hipotesis tidak sesuai dengan hipotesis, maka peneliti tidak boleh melakukan apa pun yang dapat menyebabkan data berbohong.

Menurut Ghozali (2021) Uji-F dan uji-T tidak boleh digunakan untuk membuat keputusan bias dalam estimasi regresi jika asumsi klasik terpenuhi, yang berarti bahwa estimasi regresi OLS (*Ordinary Least Square*) akan menghasilkan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Salah satu uji analisis data yang termasuk uji asumsi klasik, yakni uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastisitas*, uji *normalitas*, uji *autokorelasi*, dan uji *linearitas*.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji model dan variabel residual memiliki distribusi secara normal. Dalam uji statistik, data yang terdistribusi normal dianggap valid. Analisis ini dilakukan dalam penelitian data yang harus dilakukan uji kenormalan distribusi datanya, sedangkan data yang baik merupakan data yang normal pada pendistribusiannya. Ketika data diamati secara normal, ada beberapa nilai ekstrem rendah dan tinggi yang sebagian besar berada di tengah. Nilai rata-rata, modus dan median juga cukup dekat.

Dalam hal ini, tahap pengambilan hasil interpretasi data uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dihasilkan variabel penelitian ini, yakni terdapat nilai probabilitas akan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data memiliki distribusi data normal. Namun, jika nilai probabilitas dapat lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi data yang tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) pengujian ini dilakukan bertujuan guna mendapatkan hasil korelasi atau hubungan antara variabel independen dalam model regresi, tetapi jika data tidak memiliki hubungan atau korelasi antara variabel independen, model regresi bisa dianggap baik. Dalam hal ini *Variable Inflation*

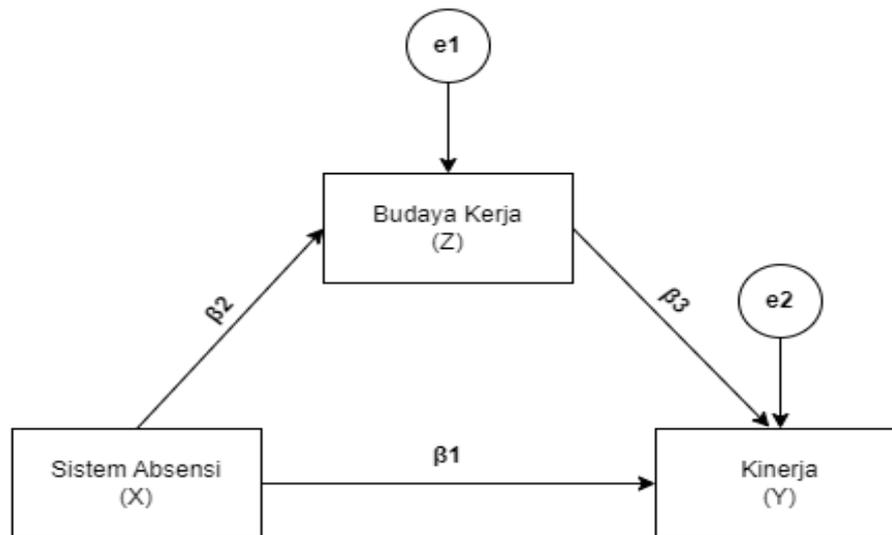
Factor (VIF) menjadi korelasi *Pearson* antara variabel independen yang memeriksa nilai *eigen* dan *Condition Index* (CI) menggunakan alat statistik supaya menguji gangguan *multikolinearitas*. Untuk menguji terjadinya *multikolinearitas*, maka dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variable Inflation Factor* (VIF) penelitian.

Nilai toleransi berfungsi sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan tes *multikolinearitas*; Jika hasil nilai toleransi $> 0,10$ maka data yang diuji tidak *multikolinearitas*. Di sisi lain, *multikolinearitas* terjadi pada data yang diuji jika nilai toleransi $< 0,10$. Selanjutnya, terbukti dari nilai *Variable Inflation Factor* (VIF) jika nilai $< 10,00$ maka data yang diuji tidak menunjukkan *multikolinearitas*. Di sisi lain, *multikolinearitas* terjadi terhadap data yang diuji jika nilai VIF lebih besar dari $> 10,00$ hasil uji.

3.7.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen yang memiliki efek langsung dan tidak langsung pada variabel dependen dalam regresi berganda, analisis jalur adalah metode yang berguna untuk memeriksa hubungan sebab-akibat. Selain itu, menurut Kuncoro (2019) dijelaskan bahwa tujuan penggunaan metode analisis jalur adalah untuk memahami efek jangka panjang dan jangka pendek dari serangkaian variabel eksogen dan endogen. Sedangkan, menurut Priyatno (2022) menjelaskan analisis jalur sebagai bagian perluasan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menentukan hubungan kausalitas antara variabel yang sebelumnya telah diidentifikasi menurut teori.

Dalam hal ini, terdapat cara untuk membatasi rumusan masalah penelitian menggunakan analisis jalur (*path analysis*), karena pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen atau jumlah pengaruh langsung, tidak langsung, total, atau simultan dari perangkat variabel independen terhadap variabel dependen, analisis jalur merupakan pola khusus hubungan sebab-akibat, tetapi dalam matematis analisis jalur dapat mengikuti model struktural. Dengan demikian model struktural akan mendapatkan hasil nilai koefisien yang dapat mengetahui pengaruh terbesar yang ada dari variabel-variabel dalam memberikan pengaruh langsung ataupun tidak langsung. Adapun model analisis jalur yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan dengan jelas seperti pada gambar 3.2.



Gambar 3.2. Teknik *Path Analysis*

Berdasarkan gambar 3.2 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menghasilkan sebuah model dalam pengembangan hipotesis dari rumusan masalah yang ada untuk dilakukan uji analisis jalur (*path analysis*) dengan persamaan struktural. Adapun persamaan struktural tersebut sebagai berikut:

- 1) $Z = \beta_2 X + \varepsilon_1$ (Persamaan 1)
- 2) $Y = \beta_1 X + \beta_3 Z + \varepsilon_2$ (Persamaan 2)

Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Z : Variabel Intervensi

ε_1 : *error term* yang menangkap hasil variasi Budaya Kerja

ε_2 : *error term* yang menangkap hasil variasi Kinerja

$\beta_1 X$: Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung terhadap Kinerja

$\beta_3 Z$: Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung terhadap Kinerja

$\beta_2 X$: Koefisien jalur menunjukkan pengaruh langsung terhadap Budaya Kerja

Penelitian ini membutuhkan perhitungan Sobel Test setelah melakukan *path analysis*, hal ini dilakukan untuk memastikan hubungan mediasi variabel budaya kerja (Z) bisa mempengaruhi variabel lainnya yang dijelaskan dengan nilai $|z| < 1,96$ variabel *intervening* tidak memediasi secara signifikan dan nilai $|z| > 1,96$ variabel *intervening* berhasil memediasi secara signifikan. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan dalam uji Sobel ini, yaitu:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \times SE_a^2 + a^2 \times SE_b^2}}$$

Keterangan:

- Z : Nilai uji Sobel
 a : Koefisien jalur variabel independen ke variabel mediasi
 b : Koefisien jalur dari variabel mediasi ke variabel dependen
 SEa : Standard *Error* dari koefisien jalur a
 SEb : Standard *Error* dari koefisien jalur a

Dalam hal ini, menentukan hasil interpretasi data dari persamaan struktural perlu menggunakan analisis jalur dengan menggunakan *software* bantuan AMOS dan SPSS untuk mengetahui hubungan variabel dalam hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menggunakan teknik *Path Analysis* yang terbagi sebagai berikut:

3.7.3.1 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung uji hipotesis dari Sistem Absensi (X) terhadap Kinerja (Y) yang dimediasi oleh Budaya Kerja (Z) berpengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya secara langsung.

- 1) Hipotesis
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan jika $H_0 : \beta = 0$
 - b. Ada pengaruh yang signifikan jika $H_a : \beta \neq 0$
- 2) Kriteria kesimpulan
 - a. Nilai probabilitas $\text{Sig} < \alpha 0,05$ maka hasil H_0 ditolak
 - b. Nilai probabilitas $\text{Sig} > \alpha 0,05$ maka hasil H_0 diterima

3.7.3.2 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh terjadi tidak langsung dalam uji hipotesis dari Sistem Absensi (X) terhadap Kinerja (Y) yang dimediasi oleh Budaya Kerja (Z) tidak berpengaruh antar variabel secara tidak langsung.

- 1) Hipotesis: Apakah Z mengintervensi atau hubungan langsung, X mempengaruhi Y melalui Z.
- 2) Kriteria untuk menyimpulkan pernyataan bahwa ada hubungan tidak langsung, bahwa Z adalah variabel intervensi atau mediator jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari koefisien pengaruh langsung.

Dari penjelasan tersebut akan dilakukan penarikan kesimpulan hipotesis, yaitu nilai pengaruh terjadi tidak langsung dari X terhadap Y < dibanding nilai pengaruh langsung dari X terhadap Y. Oleh karena ini, maka variabel Z bersifat mediasi atau disebut sebagai variabel *intervening*.

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021) nilai *Adjusted R-Square* (R^2) mewakili variabel dependen untuk menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan dari variabel independen (stimulan) mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi ini akan menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh kontribusi variabel bebas tersebut terhadap model regresi. Dengan demikian, model Nilai *R-Square* (R^2) mewakili koefisien determinasi di hitung dengan rumus $E = \sqrt{1 - R^2}$. Artinya, jika nilainya mendekati 1 (Satu) dan jauh dari 0 (Nol), hal ini berarti diperlukan jenis informasi yang berbeda untuk memenuhi prediksi tentang variabel terikat yang diperoleh dari variabel bebas. Koefisien determinasi yang rendah mengakibatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen walaupun terbatas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa koefisien penentuan regresi linear sederhana dari variabel kinerja dapat dihitung dengan variabel sistem absensi. Selain itu, faktor penentuan regresi linear ganda dari variabel kinerja dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara variabel sistem absensi dan budaya kerja.